

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya usaha memudahkan terbukanya kesempatan pada zaman globalisasi ini mengakibatkan timbulnya permasalahan dari hal kecil hingga besar, salah satunya adalah masalah operasional yang semakin kompleks pada perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menghasilkan jasa dan barang untuk mendapatkan keuntungan. Persaingan dalam dunia usaha membuat perusahaan harus dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, seperti diharuskan menetapkan sistem yang sesuai kondisi dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan kegiatan operasional. “Menurut Mulyadi (2016:4), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan”. Sistem yang ada dalam perusahaan dan penting keberadaannya adalah system akuntansi. “Menurut Mulyadi (2016:3), Sistem akuntansi adalah manajemen catatan, dokumen, dan laporan yang dikoordinasi sebaik mungkin untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan”. Salah satu sistem yang perlu dikembangkan yaitu system akuntansi pembelian. Sistem tersebut sangat berperan penting dalam melakukan pengadaan persediaan barang yang dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan. Proses pembelian bahan baku didalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan produk jadi yang nantinya akan dijual oleh perusahaan. Tidak sesuainya jumlah bahan baku yang tersedia dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya proses produksi, sehingga untuk memudahkan perusahaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta supaya fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian bahan baku dapat saling berhubungan secara efektif maka dibuatlah suatu sistem pembelian. “Menurut Mulyadi (2016:243), Sistem akuntansi pembelian digunakan

dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan dalam perusahaan”. Sistem pembelian digunakan untuk memproses pembelian bahan baku agar kegiatan tersebut berjalan dengan efisien dan efektif sehingga mampu mencegah berbagai praktik yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sistem pembelian digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku dip perusahaan.

Sistem informasi akuntansi pembelian melibatkan beberapa bagian yang menangani masalah pembelian. Apabila setiap bagian tidak bekerja dengan baik sesuai system yang berlaku, maka cenderung akan melakukan kesalahan, baik itu kegiatan pembeliannya maupun pencatatannya. System yang ada dan prosedur pembelian yang baku sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelian supaya kedepannya kegiatan pembelian dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Agar prosedur dan aturan yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh bagian terkait maka harus memiliki system yang baik juga. Pembelian bahan baku tidak dapat dikesampingkan begitu saja dalam aktivitas operasional suatu perusahaan, karena pembelian merupakan suatu pengadaan barang yang dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan atau dijual kembali.

Setiap sistem pada perusahaan pasti membutuhkan pengendalian internal. “Menurut Mulyadi (2016), Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen”. Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan meliputi otorisasi transaksi, pemisahan pekerjaan, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen. Pengendalian internal dapat mendorong efisiensi operasional perusahaan karena dapat menjaga keakuratan berbagai data, dapat melindungi kekayaan perusahaan sehingga mampu untuk memperkecil dan mencegah masalah dalam sistem pembelian bahan baku.

Menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission) pengendalian internal yang terdiri dari 5 komponen, yaitu: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan. Dalam komponen COSO memperhatikan aspek risiko di dalamnya, ketika perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian yang baik, risiko terjadinya kerugian sangat besar akan dialami pada periode mendatang.

Penelitian ini dilakukan di PT. MRI, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sparepart yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan manufaktur tentunya harus mempunyai system pembelian bahan baku yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelian. Masalah yang sering terjadi di PT. MRI yaitu sering terjadi kesalahan perhitungan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan yang dapat menyebabkan kelancaran proses produksi, dan akan berdampak pada pengiriman barang tidak sesuai permintaan customer tentu saja itu akan menjadi hal buruk dalam penilaian. Masalah lain yang sering terjadi adalah kualitas hasil produksi karena pada proses produksi adanya barang NG (Not Good), kualitas produk jadi tergantung pada kualitas bahan baku yang digunakan.

System akuntansi pembelian bahan baku mempunyai peranan penting dalam memudahkan manajemen mengelola persediaan. Sistem akuntansi pembelian bahan baku tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang telah terjadi saja, namun memiliki peran yang besar dalam melakukan pemeriksaan persediaan bahan baku. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan adanya system akuntansi pembelian bahan baku diharapkan dapat mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku yang dihadapi perusahaan. Karena jika suatu perusahaan tidak menggunakan system akuntansi pembelian bahan baku maka proses pembelian tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Perusahaan harus

dapat menerapkan sistem akuntansi pembelian bahan baku dengan baik dengan tujuan agar bahan baku yang diperoleh berkualitas dan memiliki kuantitas yang cukup untuk proses produksi. Maka dari itu peneliti perlu mengembangkan sistem yang lebih baik untuk diterapkan dan menjalankan pengawasan yang lebih memadai menurut teori karena kesalahan yang ditimbulkan akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. MRI)”.

1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan system akuntansi yang ada di PT. MRI, tetapi hanya berfokus pada Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalahnya yaitu:

1. Fungsi dan peranan apa saja yang terkait dalam system akuntansi pembelian bahan baku pada PT. MRI?
2. Apakah system pengendalian internal sudah berjalan efektif dan efisien dalam system akuntansi pembelian bahan baku pada PT. MRI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi dan peranan apa saja yang terkait dalam system akuntansi pembelian bahan baku pada PT. MRI.

2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal sudah berjalan efektif dan efisien dalam penerapan system akuntansi pembelian bahan baku pada PT. MRI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di uraikan menjadi 2 bagian yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan PT. MRI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi PT. MRI, supaya masukan tersebut dapat menjadi pertimbangan dan membantu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan system informasi yang baru.

2. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian yang akan datang dan menambah kepustakaan mengenai “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku”.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah penerapan dan sarana pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik lapangan atau sesungguhnya mengenai “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku”.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir dari tugas akhir.

1. Bagian Pendahuluan Tugas Akhir terdiri dari judul Tugas Akhir, pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, inti sari, daftar pustaka, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi Tugas Akhir terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, kerangka berfikir, daftar lampiran, dan sistematika Tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi keterbatasan penelitian, simpulan, dan saran.

3. Bagian akhir Tugas akhir terdiri dari Daftar pustaka dan Lampiran.